

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, rasio posisi kas, dan rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 2011-2014. Data laporan keuangan 2013-2014 merupakan penentu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak, sedangkan 2011-2012 merupakan data yang diolah untuk mencari rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan selalu mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 2011-2014, laporan keuangan yang telah diaudit dan dalam bentuk mata uang rupiah, serta dapat diperoleh data yang cukup terkait rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian ini. Sehingga didapat 40 sampel perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistic dengan *software* SPSS yang sebelumnya dilakukan uji beda untuk mengetahui rasio keuangan mana saja yang paling dominan dan signifikan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Dari kesembilan belas variabel independen didapat tiga belas rasio keuangan yang paling signifikan dan dimasukkan ke dalam uji regresi logistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel rasio laba bersih terhadap penjualan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,771 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{1.1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio profit margin yang diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap penjualan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Variabel rasio modal kerja terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,271 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{2.1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio modal kerja terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

3. Variabel rasio penjualan terhadap total aktiva berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{3.1}$ ) diterima yang berarti bahwa rasio efisiensi operasi yang diukur menggunakan rasio penjualan terhadap total aktiva dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
4. Variabel rasio penjualan terhadap modal kerja tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,802 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{3.2}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio efisiensi operasi yang diukur menggunakan rasio penjualan terhadap modal kerja tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
5. Variabel rasio laba bersih terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,422 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{4.1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

6. Variabel rasio laba bersih terhadap ekuitas saham tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,552 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{4,2}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
7. Variabel rasio total hutang terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,319 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{5,1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
8. Variabel rasio hutang lancar terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,177 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{5,2}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan rasio hutang lancar terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

9. Variabel rasio *notes payable* terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,327 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{5,3}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan rasio *notes payable* terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
10. Variabel rasio ekuitas saham terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,064 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{5,4}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio *financial leverage* yang diukur menggunakan rasio ekuitas saham terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
11. Variabel rasio kas terhadap hutang lancar tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,219 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{6,1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio posisi kas yang diukur menggunakan rasio kas terhadap hutang lancar tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

12. Variabel rasio kas terhadap total aktiva tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,134 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{6.2}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio posisi kas yang diukur menggunakan rasio kas terhadap total aktiva tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
13. Variabel rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,439 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{7.1}$ ) ditolak yang berarti bahwa rasio pertumbuhan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, peneliti berharap keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan periode 2011-2014 yang tidak diaudit dan perusahaan tidak lengkap dalam hal mempublikasikan laporan keuangan dikeluarkan dari sampel.

2. Periodisitas data untuk memprediksi kondisi *financial distress* hanya terbatas selama dua tahun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan prediksi, apabila dilakukan data series yang cukup panjang maka akan lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang tidak hanya dilihat dari sector industry dasar dan kimia, tetapi juga semua perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian lebih maksimal dan didapat tingkat prediksi yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi serta parameter politik, atau variabel lain. Selain itu juga menambah periode penelitian agar dapat didapat kemampuan prediksi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Symposium Nasional Akuntansi* Vol.VIII, No.1.

Amir Saleh dan Bambang. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol. 2, No.1.

Bambang Hariadi, 2002 "Akuntansi Manajemen". Yogyakarta: BPFE

Evanny Indri Hapsari. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress* Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 2.

Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, Mei 2004.

Hapsari,EI. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dlam Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 2.

Ika Yuanita. 2010. "Prediksi *Financial distress* Dalam Industri *Textille dan Garment* Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 (Februari).

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*.Erlangga, Jakarta.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*.

Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta.

Khoirul Atmaja. 2012. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kemungkinan *Financial distress*". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1

Luciana Spica Almilia, Kristijadi, Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2, Desember 2003,

Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta.

Moh. Norfian Alifiah. 2010. "*Prediction Of Financial distress Companies In The Trading And Services Sector In Malaysia Using Macroeconomics Variables. Social and Behavioral Sciences.*

Novita Rahmadani, Edy Sujana & Nyoman Ari Surya. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi, dan Rasio *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial distress* Studi Kasus pada Sektor Perbankan di BEI". *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No.1

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BPEE UGM

Platt Harlan D., Platt Marjorie B., "Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on Choice-Based Sample Bias", *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26 No. 2, 2002, pages 184 – 197.

Riska Natariasari & Miko Indarto. 2014. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. IV, No. 11

S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Scott William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Canada: Prentice Hall, Sixth Edition

*Sinar Indonesia Baru*, 2011 "180.000 Perusahaan di Indonesia Bangkrut", Rabu 16 November 2011, Halaman 1

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: Rajawali pers.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketujuh, Alfabeta, Bandung.

Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*, Cetakan 1-PT Indeks. Jakarta Barat.

Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.

Syahidul Haq, Muhammad Arfan, & Dana Siwar. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress* Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 1

Syamsudin Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wahyu Widarjo & Doddy Setiawan. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial distress* Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 (Agustus).

Widjaja, H.A.W. (2010). *Komunikasi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)

[www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)

